

SKRIPSI

PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG PERTOLONGAN PERTAMA KEJANG DEMAM PADA ANAK DIRUMAH SAKIT SANTA ELISABETH MEDAN TAHUN 2024



Oleh :

YEIN CONCITA LINGGA
NIM 032020082

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA
ELISABETH MEDAN
2024**



STIKes Santa Elisabeth Medan

SKRIPSI

PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG PERTOLONGAN PERTAMA KEJANG DEMAM PADA ANAK DIRUMAH SAKIT SANTA ELISABETH MEDAN TAHUN 2024



Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)
Dalam Program Studi Ners
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh :
YEIN CONCITA LINGGA
NIM 032020082

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA
ELISABETH MEDAN
2024**



STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes Santa Elisabeth Medan

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Yein Concita lingga
NIM : 032020082
Program : SI Keperawatan
Judul Skripsi : Pengetahuan Orang Tua Tentang Pertolongan Pertama Kejang Demam Pada Anak DiRumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi penelitian yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya, apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi penelitian ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Hormat saya

Penulis

10000
METERAI TEMPAL
81ALX114013595

(Yein Concita Lingga)



STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes Santa Elisabeth Medan



PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN 2024

Tanda Persetujuan

Nama : Yein Concita Lingga
Nim : 032020082
Judul : Pengetahuan Orang Tua Tentang Pertolongan Pertama Kejang Demam Pada Anak Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024

Menyetujui Untuk Diujikan Pada Ujian Sidang Sarjana Keperawatan
Medan, 05 Juni 2024

Pembimbing II



(Friska Sembiring, S.Kep.,Ns.,M.Kep)

Pembimbing I



(Helinida Saragih, S.Kep.,Ns.,M.Kep)

Mengetahui



(Lindawati F. Tampubolon, S.Kep.,Ns.,M.Kep)



STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes Santa Elisabeth Medan

PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Telah Diujii

Pada tanggal, Rabu 05 Juni 2024

PANITIA PENGUJI

Ketua : Helinida Saragih, S.Kep.,Ns.,M.Kep

.....

Anggota : 1. Friska Sembiring, S.Kep.,Ns.,M.Kep

.....

2. Samfriati Sinurat, S.Kep.,Ns.,MAN

Mengetahui
Program Studi Ners

(Lindawati F. Tampubolon, S.Kep.,Ns.,M.Kep)



STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes Santa Elisabeth Medan



PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN 2024

Tanda Pengesahan

Nama : Yein Concita Lingga
Nim : 032020082
Judul : Pengetahuan Orang Tua Tentang Pertolongan Pertama Kejang Demam Pada Anak Di Rumah Santa Elisabeth Medan Tahun 2024

Telah Disetujui, Diperiksa Dan Dipertahankan Tim Penguji Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan pada Rabu 05 Juni 2024 dan dinyatakan LULUS

TIM PENGUJI

Penguji I : Helinida Saragih, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Penguji II : Friska Sembiring, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Penguji III : Samfriati Sinurat, S.Kep.,Ns.,MAN

TANDA TANGAN





Mengetahui
Ketua Program Studi

Mengesahkan
Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan



(Lindawati F. Tampubolon, Ns.,M.Kep) (Mestiana Br Karo, M.Kep.,DNSc)



STIKes Santa Elisabeth Medan

ABSTRAK

Yein Concita Lingga 032020082

Pengetahuan Orang Tua Tentang Pertolongan Pertama Kejang Demam Pada Anak
Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024

(xiv + 40 + lampiran)

Pengetahuan orang tua tentang pertolongan kejang demam pada anak dapat dilihat dari tindakan yang dilakukan oleh orang tua pada saat anak mengalami kejang demam. Tindakan pertolongan pertama yang dilakukan orang tua merupakan pemahaman yang dimiliki orang tua mengenai pertolongan kejang demam pada anak. Proses ekstrakranium dan peningkatan suhu tubuh yang terlalu cepat menyebabkan kejang demam. Jika suhu tubuh seseorang meningkat dan tidak terkontrol dengan cepat, hal ini dapat mengakibatkan kejang demam. Kejang demam adalah perubahan fungsi otak yang cepat, sementara, atau secara tiba-tiba pada kenaikan suhu tubuh $> 38^{\circ}\text{C}$. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengetahuan orang tua tentang pertolongan pertama kejang demam pada anak dirumah Sakit Santa Elisabth Medan Tahun 2024. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan jumlah sampel penelitian ini 67 responden. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan membagikan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan orang tua dalam kategori pengetahuan baik sebanyak 24 responden (37,70%), pengetahuan cukup sebanyak 33 responden (47,54%) dan pengetahuan kurang sebanyak 10 responden (14,75%). Penelitian ini disimpulkan bahwa pengetahuan orang tua di Rumah Sakit Santa Elisabet Medan Tahun 2024 tentang pertolongan pertama kejang demam pada anak dalam kategori cukup. Orang tua menyatakan bahwa orang tua selalu mengukur suhu tubuh anak menggunakan termometer ketika demam dan selalu mendampingi anak ketika kejang demam. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi kepada tenaga kesehatan dan memberikan informasi kepada orang tua terkait pertolongan pertama kejang demam pada anak untuk membantu dan mengajarkan orang tua dalam melakukan pertolongan kejang demam yang baik dan benar.

Kata Kunci : pengetahuan orang tua, pertolongan pertama, kejang demam pada anak

Daftar Pustaka Indonesia (2019 – 2024)



STIKes Santa Elisabeth Medan

ABSTRACT

Yein Concita Lingga 032020082

*Parents Knowledge about First Aid for Febrile Seizures in Children at Santa
Elisabeth Hospital Medan 2024*

(xiv + 40 + attachment)

Parents knowledge about first aid for febrile convulsions in children can be seen from the actions taken by parents when their children have febrile convulsions. The first aid action taken by parents is an understanding of the help of febrile seizures in children. Extracranial processes and too rapid an increase in body temperature cause febrile seizures. If a person's body temperature rises and is not controlled quickly, this can lead to febrile seizures. Febrile convulsions are rapid, transient, or sudden changes in brain function with a rise in body temperature > 38°C. This study aims to describe parents' knowledge about first aid for febrile seizures. The method uses is descriptive method with the number of samples of this study 67 respondents. Data collection techniques are carried out by distributing questionnaires. The results of this study show that parental knowledge in the good knowledge category are 24 respondents (37.70%), sufficient knowledge are 33 respondents (47.54%) and poor knowledge are 10 respondents (14.75%). This study conclud that the knowledge of parents about first aid for febrile seizures in children was in the moderate category. Parents state that parents always measure their children's body temperature using a thermometer when they have a fever and always accompany their children when they have febrile seizures. The results of this study are expected to provide information to health workers and provide information to parents regarding first aid for febrile seizures in children to help and teach parents to perform good and correct febrile seizures.

Keywords: parental knowledge, first aid, febrile seizures in children

References (2019 - 2024)



STIKes Santa Elisabeth Medan

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan kurnia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Adapun judul skripsi ini adalah **“Pengetahuan Orang Tua Tentang Pertolongan Pertama Kejang Demam Pada Anak Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024”**. Skripsi ini bertujuan untuk melengkapi tugas dalam menyelesaikan pendidikan Program Studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan.

Penyusunan penelitian ini telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Mestiana Br Karo, M.Kep., DNSc selaku ketua Stikes Santa Elisabeth Medan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti serta menyelesaikan pendidikan di Stikes Santa Elisabeth Medan
2. Dr. Eddy Jefferson Ritonga, SpOT (K) selaku Direktur Rumah Sakit Santa Elisabet Medan yang telah memberikan izin kepada penulis sehingga penulis dapat melakukan pengambilan data penelitian.
3. Lindawati F.Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep selaku ketua program studi Ners Stikes Santa Elisabeth Medan yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
4. Helinida Saragih, S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing akademik dan dosen pembimbing I yang telah sabar dan banyak memberikan waktu



STIKes Santa Elisabeth Medan

dalam membimbing dan memberikan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

5. Friska Sembiring, S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing II yang telah sabar dan banyak memberikan waktu dalam membimbing dan memberikan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
6. Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN selaku dosen penguji III yang telah sabar dan banyak memberikan waktu dalam menguji dan memberikan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
7. Teristimewa untuk Ayahanda Juslin Lingga dan Ibunda Masdiana Simbolon, panutan dan penyemangat penulis, yang tak hentinya memanjatkan doa untuk penulis , pemberi cinta kasih, menjadi pondasi motivasi, yang selalu memenuhi kebutuhan biaya. Trimakasih atas kepercayan yang telah diberikan kepada penulis untuk melanjutkan dan menyelesaikan pendidikan ini.
8. Kepada saudara /saudari saya yang terkasih abang Gagah Lingga, Gregorius Lingga yang selalu memberi semangat dan membantu pembiayaan perkuliahan penulis dan yang selalu memberi , motivasi dan memanjatkan doa untuk penulis. Kepada kedua adik saya Risky Lingga dan Viyana Lingga yang selalu memberi semangat, motivasi , kegembiraan dan yang selalu memanjatkan doa dalam menyelesaikan pendidikan ini.



STIKes Santa Elisabeth Medan

9. Seluruh teman-teman program Studi Ners Santa Elisabeth Medan angkatan XIV yang senantiasa membantu dan memberikan masukan serta motivasi kepada penulis dalam penyusunan proposal ini.
- Penulis menyadari bahwa penulisan penelitian ini masih belum sempurna, baik isi maupun teknik penulisan. Oleh karena itu dengan salah kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan penelitian ini. Semoga Tuhan Yang Maha pengasih senantiasa mencurahkan berkat dan rahmat-Nya kepada semua pihak yang telah membantu penulis.

Medan, 05 Juni 2024

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Yein Concita Lingga".

(Yein Concita Lingga)



STIKes Santa Elisabeth Medan

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang.....	1
1.2.Rumusan masalah	5
1.3.Tujuan penelitian	5
1.4.Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Konsep Pengetahuan.....	7
2.1.1. Defenisi Pengetahuan	7
2.1.2. Faktor – Faktor Pengetahuan.....	7
2.2. Konsep Pertolongan Pertama	9
2.2.1. Defenisi.....	9
2.2.2. Penatalaksanaan.....	9
2.3. Konsep Kejang Demam.....	10
2.3.1. Defenisi.....	10
2.3.2. Etiologi	10
2.3.3. klasifikasi.....	11
2.3.4. Manifestasi Klinis.....	12
2.3.5. Patofisiologis	13
2.3.6. komplikasi	14
BAB III KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN	15
3.1.Kerangka Konsep	15
3.2.Hipotesis	16
BAB IV METODE PENELITIAN.....	17
4.1. Rencana Penelitian	17



STIKes Santa Elisabeth Medan

4.2. Populasi dan Sampel.....	17
4.2.1. Populasi	17
4.2.2. Sampel	17
4.3. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional.....	18
4.3.1.Defenisi Variabel.....	18
4.3.2. Defenisi Operasional	19
4.3.3. Instrumen penelitian	20
4.4. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	20
4.4.1. Lokasi Penelitian	20
4.4.2. Waktu Penelitian	21
4.5. Prosedur pengambilan data dan Pengumpulan data	21
4.5.1.Pengambilan data.....	21
4.5.2. Teknik pengumpulan data	21
4.5.Uji validitas dan reliabilitas.....	22
4.6.Kerangka Operasional	23
4.7. Analisa Data	23
4.8. Etika Penelitian.....	24
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	26
5.1 Gambaran Lokasi Penelitian.....	26
5.2 . Hasil.....	28
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN.....	36
6.1. Simpulan	36
6.2. Saran	36
SURAT KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN	54
Kuesioner Penelitian	55
Data dan Hasil.....	57



STIKes Santa Elisabeth Medan

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Kerangka Konsep Pengetahuan Orang Tua Tentang Pertolongan Pertama Kejang Demam Pada Anak di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024	15
Tabel 4.1 . Defenisi oprasional pengetahuan orang tua tentang pertolongan pertama kejang demam pada anak di rumah sakit santa elisabeth medan tahun 2024.....	19
Tabel 4.2. Kerangka Operasional Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Pertolongan Pertama Kejang Demam Pada Anak Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Tahun 2024	23
Tabel 5.1. Distribusi frekuensi dan persentase terkait karakteristik demografi pengetahuan orang tua tentang pertolongan pertama kejang demam pada anak di rumah sakit santa elisabeth medan tahun 2024	28



STIKes Santa Elisabeth Medan

DAFTAR DAGRAM

Diagram 5.1 Distribusi Frekuensi dan Presentase Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Pertolongan Pertama Kejang Demam Pada Anak Di Rumah Sakit Santa Elisabet Medan Tahun 2024.	29
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



STIKes Santa Elisabeth Medan

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Permohonan Penelitian	40
Surat Etik Penelitian	42
Surat Ijin Penelitian	43
Surat Selesai penelitian.....	44
Informed Consent	46
Kuesioner.....	47
Data dan Hasil	49
Dokumentasi	51



STIKes Santa Elisabeth Medan

BAB I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Anak dalam keperawatan yang jadi individu (klien) didefinisikan selaku seorang yang berusia < 18 tahun dan sedang berkembang dengan kebutuhan fisik, psikologis,sosial dan dan spritual sebagai bagian dari proses pertumbuhannya untuk memastikan masa depan yang lebih baik sangat penting untuk meningkatkan dan memperbaiki upaya untuk menjaga perkembangan dan kualitas hidup anak sejak janin, bayi, dan balita. (Yelvita 2022).

Menurut WHO kategori usia anak dikelompokkan menjadi empat kategori berdasarkan usianya, yaitu bayi 0-2 tahun,balita 2-3 tahun, prasekolah 4-5 tahun,dan anak sekolah 6-12 tahun. Menurut permenkes No.25 tahun 2016,kategori usia anak berdasarkan pengelompokannya adalah sebagai berikut, bayi nol hari hingga satu tahun, anak balita satu hingga lima tahun, prasekolah lima hingga enam tahun, dan anak sekolah enam hingga sepuluh tahun. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO)jumlah adalah 1,14 miliyar, atau 19% dari dari penduduk dunia, dengan total 6 jiwa saat ini.jumlah anak di indonesia saat ini 26,7 juta jiwa, sdangkan jumlah anak di sumatera utara pada saat ini 7,5 juta jiwa (Cathler 2019)

UNICEF, mengatakan bahwa gizi buruk, diare,ISPA dan stunting adalah penyakit anak yang paling umum di dunia. Menurut profil kesehatan Indonesia tahun 2020, balita lebih sering mengalami penyakit dengan gejala demam dapat menyebabkan kejang demam, seperti diare, demam berdarahmenginitis, dan pneumonia. (Paizer and Yanti 2022).



STIKes Santa Elisabeth Medan

Kejang demam adalah perubahan fungsi otak yang cepat, sementara, atau tiba-tiba yang terjadi kenaikan suhu $> 38^{\circ}\text{C}$. Hal ini diakibatkan mekanisme ekstrakranium dan terjadi pada suhu tubuh lebih tinggi. Anak yang terkena kejang demam mungkin akan mengalami kehilangan kesadaran, gemetar kuat, atau menyentakkan tangan dan kaki (Lubis 2021).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa $> 21,65$ juta orang mengalami kejang demam serta > 260.000 orang kehilangan nyawa sebagai akibatnya. Di Amerika Serikat, Amerika Selatan, serta Eropa Barat, prevalensi kejang demam diperkirakan antara 4 dan 5% dari populasi. Akibatnya, wilayah Asia mempunyai frekuensi kejang demam yang lebih tinggi. Misalnya, angka kejadian di Jepang berkisar antara 6-9%, di India 5-10%, Guam 14%, serta Kuwait sekitar 77% dari 400 anak berusia 1 bulan hingga 13 tahun yang terkena kejang demam. (Wulandini, Saputra, and Frilianova 2019). Disisi lain, pada tahun 2016, 5% anak di Indonesia menderita kejang demam, dengan 85% disebabkan oleh ISPA (IDAI, 2016). Ada peningkatan sebesar 17,4% dan 22,2% pada tahun 2017 dan 2018, yang mengakibatkan jumlah balita di Indonesia yang menderita kejang demam pada tahun 2020. Dimana pada tahun 2020, 271.066.366 jumlah balita di Indonesia terkena kejang demam. (Paizer and Yanti 2022).

Penelitian Lubis 2019, menunjukkan bahwa pada tahun 2010, 43 orang 42% dari anak-anak usia 2-5 tahun di Sumatra Utara menderita demam. Jumlah ini meningkat menjadi 63 orang, 60% tahun 2011 di RSUD Dr. Pringadi Medan. Data dari RSUP H. Adam Malik dari ruangan anak menunjukkan bahwa selama



STIKes Santa Elisabeth Medan

satu tahun terakhir, dari januari hingga desember tahun 2018, ada 108 ibu yang mengalami kejang demam pada anaknya. (Sirait et al. 2021).

Menurut (Khusal, 2021), berbagai faktor keturunan, penyakit virus, demam, masalah metabolisme, trauma, neoplasma, masalah sirkulasi, dan penyakit sistem saraf degeneratif semuanya dapat menyebabkan kejang demam. Proses ekstrakarnium dan peningkatan suhu tubuh yang terlalu cepat menyebabkan kejang demam. Jika suhu tubuh seseorang meningkat dan tidak terkontrol dengan cepat, hal ini dapat mengakibatkan kejang demam. Anak tersebut menunjukkan perilaku aneh sebelum kejang, termasuk tidak responsif, mengarahkan kedua matanya ke atas, kesulitan bernapas, leher dan ekstremitas kaku, dan kehilangan kesadaran (Anggraini 2022). Kejang demam dapat menyebabkan komplikasi seperti epilepsi, kerusakan jaringan otak, retardasi mental dan aspirasi (Ns. Herni Sulastien, 2022). Metabolisme basal akan meningkat sebesar 10% –15% untuk setiap derajat Celcius seiring dengan meningkatnya suhu. Akan ada peningkatan konsumsi oksigen sebesar 20%. Sirkulasi otak pada anak usia tiga tahun mencakup 65% dari total volume tubuh mereka, dibandingkan dengan orang dewasa yang cuma 15%. Peningkatan suhu berpotensi mengganggu keseimbangan membran saraf, menyebabkan pelepasan muatan listrik yang sangat besar sehingga dapat menembus membran sel dan menyebabkan kejang melalui aksi bahan kimia yang dikenal sebagai neurotransmitter (Pebrisundari 2019).

Menurut (Potter&Perry,2009), kemampuan orang tua untuk menangani kejang demam dapat di pengaruhi oleh sejumlah variabel, seperti usia, tingkat pendidikan, pengalaman, dan sumber fasilitas sebagai informasi. Saat menangani



STIKes Santa Elisabeth Medan

anak kejang demam, orang tua terdiagnosis kejang demam cenderung sadar terhadap lingkungan sekitar dan responsif. Hal ini terkait dengan anggapan bahwa orang tua yang memiliki pendidikan lebih tinggi seringkali lebih berpengetahuan dibandingkan mereka yang tidak, sehingga orang tua yang mempunyai pendidikan lebih tinggi bakal lebih siap dalam menangani kejang demam pada anak mereka. Selain pendidikan formal, orang tua dapat memperoleh pengetahuan dengan membaca dari internet, tabloid, dan lainnya. Keinginan orang tua untuk mengumpulkan berbagai informasi bergantung pada keinginan belajar orang tua (Indrayati and Haryanti 2019).

Pengetahuan orang tua diperlukan untuk memastikan bahwa tindakan yang diberikan pada anak yang kejang demam dapat dilakukan dengan baik, orang tua harus tahu sehingga dapat membantu anak dan tidak memperburuk keadaan anak. Salah satu contoh tindakan yang tepat yang bisa dilaksanakan oleh orang tua jika anak mereka menderita demam adalah menurunkan suhu tubuh dan membawa anak ke dokter. (Kristianingsih, 2019).

Data wawancara yang dilaksanakan di RS Santa Elisabeth Medan memperlihatkan jika kesadaran orang tua terhadap pertolongan pertama kejang demam pada anak masih kurang. Dari enam orang tua yang mengikuti proses wawancara, empat orang tua menyatakan ketidaktauannya tentang pertolongan pertama yang tepat untuk diberikan kepada anaknya saat kejang demam. Penyebabnya karena pertolongan pertama pada kejang demam pada anak belum pernah diberikan, dan belum pernah ada pengalaman sebelumnya dalam menangani anak yang alami kejang demam. Sementara itu 2 orang tua mampu



STIKes Santa Elisabeth Medan

memberikan pertolongan pertama baik pada anak alami kejang demam sebab mereka telah mengetahui tentang cara melakukanya dan pernah menerima informasi sebelumnya mengenai pertolongan pertama kejang demam pada anak .

Bersumber latar belakang, penulis ingin melaksanakan penelitian terkait pengetahuan orang tua tentang penanganan pertama kejang demam pada anak di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

1.2.Rumusan masalah

Besumber dari latar belakang, sehingga rumusan masalah penelitian ialah “Bagaimana pengetahuan orang tua tentang pertolongan pertama kejang demam pada anak dirumah sakit santa elisabeth medan tahun 2024.”

1.3.Tujuan penelitian

1.3.1.Tujuan umum

Mendeskripsikan pengetahuan orang tua tentang pertolongan pertama kejang demam pada anak dirumah sakit santa elisabeth medan tahun 2024.

1.4.Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Bagi pembaca, analisis bisa di gunakan selaku referensi buat peneliti berikutnya tentang apa yang perlu dikelahui orang tua tentang pertolongan pertama kejang pada anak. Mereka juga dapat memperoleh pemahaman lenih lanjut tentang aplikasi ilmu keperawatan.



STIKes Santa Elisabeth Medan

1.4.2. Manfaat Parktis

a. Bagi tenaga kesehatan

Hasil penelitian di harapkan bermanfaat dan memberikan informasi untuk mengembangkan promosi kesehatan kepada para orang tua tentang pentingnya pengetahuan orang tua tentang kejadian kejang demam pada anak.

b. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini akan digunakan sebagai referensi dalam bidang keperawatan dan sebagai sumber informasi untuk pengembangan penelitian berikutnya.

c. Bagi responden

Penelitian diharap bisa jadi salah satu pengetahuan buat mengetahui pertolongan pertama kejang dema pada anak di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian bakal jadi salah satu data dan riset yang bisa dikembangkan selaku masukan peneliti selanjutnya serta jadi referensi dalam perluas pengetahuan beserta pengalaman peneliti selanjutnya guna buat penelitian terkait pengetahuan pertolongan pertama kejang demam pada anak di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.



STIKes Santa Elisabeth Medan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pengetahuan

2.1.1. Defenisi Pengetahuan

Dalam penelitian (Masturoh & Anggita, 2019) bahwa pengetahuan adalah ketika seseorang mengetahui sesuatu melalui indranya. Sedangkan (Riyanto & Budiman, 2013) menyatakan jika Pengetahuan ialah sebuah pembentukan yang terus menerus seorang yang selalu diubah karena pemahaman baru. Penelitian Notoatmodjo 2014, Pengetahuan setiap orang akan berbeda-beda tergantung pada bagaimana mereka melihat sesuatu. Indra manusia yang berfungsi untuk mengindra objek, termasuk penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa serta perabaan. Waktu penginderaan yang diperlukan buat hasilkan pengetahuan tersebut mempengaruhi niat perhatian serta persepsi objek. Dua indera utama yang dipelajari manusia adalah penglihatan dan pendengaran (Sumarno et al. 2022)

2.1.2. Faktor – Faktor Pengetahuan

Faktor yang berpengaruh dalam tingkat pengetahuan terbagi menjadi lima yakni:

1. Tingkat pendidikan, pendidikan ialah proses mendapatkan pengetahuan buat mengubah perilaku yang lebih baik.
2. Informasi, orang yang miliki sumber informasi yang banyak bakal miliki pengetahuan lebih luas.
3. Budaya, tindakan individu ataupun kelompok individu dalam penuhi keperluan, yang mencakup pandangan serta keyakinan.



STIKes Santa Elisabeth Medan

4. Pengalaman, suatu pengalaman sebelumnya yang akan mengingatkan pemahaman seorang terkait hal bersifat informal.
5. Usia, Seiring bertambahnya usia, kemampuan seseorang untuk memahami konsep dan proses berpikirnya berubah, sehingga meningkatkan kualitas pengetahuan yang diperolehnya (Sumarno et al. 2022)

2.2.3. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan muncul sebagai hasil dari pengetahuan yang di peroleh seorang sesudah melaksanakan pengindraan pada sebuah objek tertentu, dominan kognitif terdiri dari enam tingkat, yakni:

a. Tahu (Know)

Yang mencakup proses mengingat apa yang sudah dipelajari. Tingkat pengetahuan paling minimal dan diukur dengan kata kerja seperti menyebutkan, menguraikan, mendefenisikan serta mengatakan.

b. Memahami (Comprehension)

Keahlian buat meng-interpetasikan materi dengan benar dan memberi penjelasan yang akurat tentang objek yang dikenal.

c. Aplikasi (application)

Buat menerapkan pengetahuan yang sudah dipelajari dalam situasi ataupun kondisi kehidupan nyata (rill). Penggunaan undang-undang, rumus, metode, dan prinsip dapat termasuk dalam hal ini.

d. Anlisis (Analysis)



STIKes Santa Elisabeth Medan

Kemampuan dalam membagi suatu objek atau materi menjadi bagian-bagian yang saling terkait. Penggunaan kata kerja menampilkan kemampuan dari analisis.

e. Sintesis (sintesis)

Kemampuan untuk membuat formasi dari formasi yang sudah ada di definisikan sebagai keahlian buat menjelaskan ataupun menghubungkan bagian-bagian kedalam bentuk sintesis.

f. Evaluasi (evaluation)

Kemampuan buat melaksanakan penelitian pada sesuatu kriteria baru ataupun yang sudah ada digunakan dalam penelitian ini. (Purnawan et al, 2021).

2.2. Konsep Pertolongan Pertama

2.2.1. Defenisi

Pertolongan pertama adalah pemberian pertolongan pertama kepada pasien yang membutuhkan pertolongan segera oleh medis dengan tindakan perawatan dalam pandangan ilmu kedokteran yang dimiliki oleh individu (Pebrisundari, 2019).

2.2.2. Penatalaksanaan

Menurut (Nuryani, Nasriati, and Verawati 2020) penatalaksanaan pertolongan pertama saat terjadi kejang demam pada anak yakni :

- 1) Tetap tenang serta tidak panik.
- 2) Longgarkan pakaian ketat terutama di sekitar leher.



- 3) Letakkan anak pada tempat yang aman
- 4) Jikalau anak tidak sadar, posisikan anak miring, membebaskan jalan nafas.
- 5) Berikan obat kejang demam pada anak
- 6) Jangan masukkan sesuatu kedalam mulut meskipun ada kemungkinan kecil lidah tergigit.
- 7) Ukur suhu, observasi, serta catat bentuk serta durasi kejang.
- 8) Tetap bersama anak selama serta setelah kejang.
- 9) Hubungi dokter dan bawa anak ke rumah sakit jika kejang berlangsung selama lima menit ataupun lebih, jika suhu tubuh lebih tinggi dari 40°C , jika diazepam rektal tidak menghentikan kejang, jika kejang terfokus, dan jika anak tidak sadarkan diri atau lumpuh.

2.3. Konsep Kejang Demam

2.3.1. Defenisi

Menurut (Asri,2022). Kejang demam adalah sebuah kejadian dimana anak memiliki suhu tinggi dan tidak memiliki riwayat neonatus, infeksi saraf pusat, atau kejang simptomatis lainnya. Ini biasanya terjadi pada anak di atas satu bulan. Semacam yang dikatakan ikatan dokter anak indonesia/IDAI(2014), kejang demam juga dikenal sebagai kejang febris, adalah kondisi ekstrakarnial yang ditandai dengan kenaikan suhu tubuh, biasanya $> 38^{\circ}\text{C}$. Ketika demam disertai dengan kejang, yang biasanya terjadi pada balita dan anak-anak berusia 14-18 bulan. Kejang demam/febrile, berdasarkan beberapa penelitian, infeksi saraf pusat adalah diagnosis deferensial yang berbahaya.

2.3.2. Etiologi



STIKes Santa Elisabeth Medan

Menurut (Asri,2022). Sebagai akibatnya , ketidak seimbangan asam basa serta elektrolit bisa mengganggu fungsi normal otak, menyebabkan muatan proksimal yang berlebihan pada neuron. Penyakit akibat virus atau bakteri yang disebabkan oleh panas, dapat menyebabkan kejang demam. Biasanya berlangsung singkat dan dapat terjadi karena kenaikan suhu tubuh, penyakit akibat virus atau bakteri. Kejang biasanya disebabkan faktor pemicu, seperti riwayat keluarga kejang, kejang yang cepat, di usia remaja, atau bahkan tanpa demam.

Beberapa faktor-faktor yang meningkatkan kemungkinan kejang berulang ialah :

1. Riwayat kejang dalam keluarga
2. Anak berusia dibawah 18 bulan
3. Peningkatan Suhu tubuh sebelum kejang, meningkatkan risiko kejang berulang.
4. Resiko terkena kejang demam berulang meningkat dengan waktu kenaikan suhu tubuh dan kejang yang lebih singkat.

2.3.3. klasifikasi

Secara Klinis, Menurut (Yunerta 2021) kejang demam dapat dikelompokkan tiga macam, ialah KDS , KDK dan Kejang Tonik Klonik sebagai berikut :

1. Kejang Demam Simpleks

Serangan yang terjadi dalam keadaan tetap sadar, pasien akan mengalami gejala seperti “devaju”, yaitu perasan pernah pengalaman atau melakukan sebelumnya. Pasien terkadang mengalami episode ketakutan yang tidak terduga dan tidak dapat dijelaskan. Mengalami mati rasa, sengatan listrik,



STIKes Santa Elisabeth Medan

atau tertusuk jarum di area tubuh tertentu, serta kehilangan kendali gerakan dan mengalami halusinasi.

2. Kejang Demam parsial (psikomotor) Kompleks

Serangan gencar ini akan bertahan lebih lama dan berdampak pada area otak yang lebih luas. Selain hanya setengah sadar, kecil kemungkinan pasien dapat mengingat detail serangannya. Gejala yang kemungkinan akan terjadi seperti mencucur,menguyah, melakukan gerakan yang sama berulang kali, melakukan gerakan yang tidak jelas, bingung, gerakan menendang,gerakan meninjudan berbicara yang tidak jelas.

3. Kejang tonik klonik (epilepsy grand mal)

Serangan ini biasnya diawali dengan aura. Aura merupakan perasan yang sebelumnya sudah terjadi sebelumnya, seperti merasa sakit perut, berkunang-kunang telinga berdengung.

2.3.4. Manifestasi Klinis

Menurut (Asri,2022) faktor-faktor yang sering muncul selama kejang demam adalah sebagai berikut:

1. Terjadinya hipertermia hingga melebihi suhu 38°C.
2. Saat kejang kesadaran akan menjadi menurun
3. Kejang, yang biasanya berlangsung antara 10-15 menit, biasanya diawali kontraksi tiba-tiba pada seluruh otot tubuh, lalu diikuti oleh kejang dengan gerakan menyentak berulang-ulang
4. Terjadinya peningkatan denyut nadi, pada bayi yang lebih tinggi 150-200 detik/menit.



5. Menurunkan tekanan nadi akibat penurunan curah jantung mengurangi tekanan pada pembuluh darah arteri.
6. Gejala pembesaran hati, yang merupakan gejala bendungan sistem vena.

2.3.5. Patofisiologis

Peradangan sistemik dapat terjadi ketika bakteri beracun tumbuh dengan cepat akibat kejang demam yang diakibatkan infeksi asing semacam tonsilitis, bronkitis, dan otitis media akut. Racun yang dihasilkan dari infeksi ini bisa menyebar ke seluruh tubuh lewat hemogen serta limfogen. Sebagai reaksi terhadap sinyal bahwa tubuh dalam bahaya di seluruh sistem, hipotalamus akan meningkatkan pengaturan suhu tubuh.sirkulasi otak mencakup 65 persen dari total tubuh pada anak usia tiga tahun, berbeda dengan 15 persen yang dimiliki orang dewasa, tubuh akan meningkatkan metabolisme basal sebesar 10% hingga 15% dan konsumsi oksigen sebesar 20% ketika suhu naik 10 derajat celcius. Oleh karena itu, pergeseran keseimbangan membran sel saraf dapat terjadi dengan cepat seiring dengan peningkatan suhu tubuh tertentu, yang menyebabkan difusi ion natrium atau kalium. Dengan bantuan komponen neurotransmitter, muatan listrik dapat dilepaskan dan mengalir ke seluruh sel hingga ke membran sel, sehingga dapat menyebabkan kejang demam. Setiap anak mempunyai ambang batas yang unik untuk kejang demam, dan derajat kenaikan atau penurunan ambang batas pada individu bergantung pada laju kenaikan suhu. Anak dengan ambang kejang rendah mengalami pada suhu 38 derajat celcius, dan anak dengan ambang kejang



tinggi hanya mengalami kejang pada suhu 40 derajat celcius atau lebih tinggi. Oleh karena itu, sangat penting untuk memantau suhu tubuh pasien kejang selama pengobatan, karena kejang demam lebih kerap terjadi pada ambang kejang rendah. Kelainan peredaran darah yang menyebabkan hipoksia merupakan faktor yang paling signifikan. Akibatnya, terjadi peningkatan kebocoran kapiler dan edema otak, sehingga merusak neuron di otak. Di kemudian hari, kerusakan lobus temporal mesial akibat kejang yang berkepanjangan dapat terlihat dan menyebabkan serangan epilepsi dengan sendirinya. Jika kejang demam berlangsung cukup lama hingga menyebabkan epilepsi, hal ini dapat memicu perubahan otomatis pada otak (Anggraini and Hasni 2022).

2.3.6. komplikasi

Menurut (Yelvita 2022), Komplikasi kejang demam ialah:

1. Epilepsi, dimana kejang seumur hidup dapat menyebabkan kerusakan pada bagian medial lobus temporal, yang pada akhirnya dapat menjadi matang dan menyebabkan episode epilepsi spontan.
2. Kecacatan atau kelainan neurologis yang disebakan oleh demam.
3. Kelainan anatomis di otak, sering terjadi pada anak berumur 5 tahun kebawah karena serangan kejang yang berlangsung lama.
4. Kerusakan Neorotransmiter, muatan listrik yang besar bisa lepas ke membran sel atau keseluruhan membran sel, menyebabkan kerusakan neuron.



BAB III KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1.Kerangka Konsep

Tahapan penting dalam proses penelitian ialah menyusun kerangka konsep. Hubungan antar variabel, baik yang sudah diteliti ataupun belum diteliti, dijelaskan oleh kerangka konseptual. Peneliti mungkin menghubungkan temuan dari penelitian mereka dengan teori dengan menggunakan kerangka konseptual (Menurut Nursalam 2020).

3.1.1. Kerangka Konsep Pengetahuan Orang Tua Tentang Pertolongan Pertama Kejang Demam Pada Anak diRumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024



Keterangan:

Diteliti



STIKes Santa Elisabeth Medan

3.2.Hipotesis

Menurut Nursalam (2020), Hipotesis merupakan penyelesaian jangka pendek terhadap topik penelitian atau rumusan masalah. Karena hipotesis dapat membantu proses pengumpulan, evaluasi, dan interpretasi data, hipotesis dikembangkan sebelum penelitian dilakukan. Dalam skripsi ini tidak dilakukan uji hipotesis sebab peneliti cuma mendeskripsikan pengetahuan orang tua tentang pertolongan pertama kejang demam pada anak di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.



STIKes Santa Elisabeth Medan

BAB IV METODE PENELITIAN

4.1. Rencana Penelitian

Rancangan penelitian ialah hasil akhir dari proses pengambilan keputusan tentang aplikasi penelitian (Nursalam 2020). Penelitian deskriptif ialah jenis penelitian yang mendeskripsikan ataupun menggambarkan fenomena. Rancangan penelitian ini adalah penelitian *deskriptif* dimana peneliti ingin megetahui Pengetahuan Orang Tua Tentang Pertolongan Pertama Kejang demam Pada Anak di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

4.2. Populasi dan Sampel

4.2.1. Populasi

Menurut Nusalam 2020, Populasi ialah subjek memenuhi kriteria yang sudah ditentukan. Populasi ini ialah semua orang tua anak yang ada di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024, jumlah pasien dari bulan januari hingga desember tahun 2023, dengan 1.911 pasien dan rata-rata 159,25 pasein perbulan. (Rekam medik, 2023)

4.2.2. Sampel

Nursalam (2020) sampeling ialah metode untuk memilih bagian populasi untuk digunakan sebagai subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2019), metode pengambilan sampel yang tidak sengaja digunakan dalam penelitian ini. Peneliti mengambil sampel dari individu yang kebetulan ditemuinya.

Rumus Slovin adalah perhitungan yang di gunakan untuk menentukan ukuran sampel yang akan di gunakan oleh peneliti.



STIKes Santa Elisabeth Medan

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

E = drajat kesalahan/eror yang digunakan

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{159,25}{1 + 159,25 (0,05^2)}$$

$$= \frac{159,25}{1 + 159,25(0,0025)}$$

$$= \frac{159,25}{1 + 0,3981}$$

$$= \frac{159,25}{1,3981}$$

$$= 113,90$$

Berdasarkan rumus diatas maka sampel dalam populasi ini adalah setiap orang tua yang ada diruangan anak di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 sebesar 114 responden. Karna terbatasnya dan habisnya waktu peneliti dalam melakukan penelitian ini sehingga sampel yang didapatkan oleh peneliti hanya 67 responden yang seharusnya 114 responden.

4.3. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

4.3.1. Defenisi Variabel

Variabel ialah sifat ataupun karakteristik yang memberi nilai pada suatu (seperti benda, manusia,dll.). Dalam penelitian, derajat jumlah dan perbedaan adalah istilah yang di gunakan untuk menggambarkan variabel. Selain itu,



STIKes Santa Elisabeth Medan

Variabel adalah ide yang dapat diartikan sebagai konsep yang dapat digunakan untuk mengukur dan mengontrol penelitian. Menurut (Nursalam , 2020).

Variabel penelitian ini adalah pegetahuan orang tua tentang pertolongan pertama kejang demam pada anak di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

4.3.2. Defenisi Operasional

Defenisi oprasiaonal ialah didasarkan pada sifat yang diamati atau diukur dari suatu yang didefenisikan. Bisa diamati memungkinkan seseorang untuk melihat atau mengukur suatu fenomena atau objek yang dapat diualangi oleh orang lain. (Nursalam,2020).

Tabel 4.1 Defenisi Operasional Gambaran pengetahuan Orang Tua Tentang Pertolongan Pertama Kejang Demam Pada Anak Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

Variabel	Defenisi	Indikator	Alatukur	Skala	Skor
Pengetahuan pertolongan pertama kejang demam oleh keluaraga dalam melakukan pertolongan pertama kejang demam pada anak	Semua yang dilaksanakan serta diketahui oleh keluaraga dalam melakukan pertolongan pertama kejang demam pada anak	Pengetahuan pertolongan pertama kejang demam pada anak	Kuesioner dengan jumlah pertanyaan 20 mengguna skala gutman dengan jawaban ya=1 tidak=0	O R D I N A L	Baik 76% - 100%, Cukup 56% -75%, Kurang < 56%.



STIKes Santa Elisabeth Medan

4.3.3. Instrumen penelitian

Instrument penelitian ialah alat dipakai buat mengumpulkan data (Nursalam, 2020). Instrumen digunakan oleh peneliti ialah lembar kuesioner yang validitas dan reabilitasnya terlah diuji menggunakan skala guttman. Terdiri dari 20 pertanyaan. Pada pertanyaan positif yaitu pertanyaan yang jawabannya “Ya” akan mendapat skor 1, dan jika menjawab “Tidak” mendapat skoer 0. Pada pertanyaan negatif yaitu pertanyaan yang jawabannya “Ya” mendapat skor 0 dan jika menjawab “Tidak” maka mendapar skor 1. Terdiri dengan tiga kategori yaitu jikalau skor yang didapat 76%-100% maka pengetahuannya baik, jikalau skor didapat 56%-75% maka pengetahuannya cukup, jikalau skor didapat <56% maka pengetahuannya kurang, dimana kuesioner ini diadopsi dari penelitian Ni Kadek Putri 2021.

Untuk menghitung persentase pengetahuan, rumus yang dapat di gunakan adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase hasil

F = jumlah jawaban yang benar

N = jumlah pertanyaan

4.4. Lokasi dan Waktu Penelitian

4.4.1. Lokasi Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan 2024.



STIKes Santa Elisabeth Medan

4.4.2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan 17 April – 30 April 2024

4.5. Prosedur pengambilan data dan Pengumpulan data

4.5.1. Pengambilan data

Nursalam (2020), pengambilan data yakni proses pendekatan kesubjek untuk mengumpulkan atribut subjek yang perlukan untuk penulisan.

1. Data primer adalah data didapat langsung peneliti dari sasarannya. Data primer didapat dari orangtua anak yang ada di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.
2. Data sekunder, ialah data diperoleh dari orang lain. Data sekunder didapat dari rekam medis diRumah Sakit Santa Elisabeth Medan.

4.5.2. Teknik pengumpulan data

Proses Mengumpulkan data dari sebuah subjek penelitian dikenal sebagai pengumpulan data (Nursalam,2020). Teknik pengambilan data penelitian menggunakan lembar kuesioner yang di bagikan kepada responden.

Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2024, dengan mengumpulkan data untuk tujuan peneliti, yaitu

1. Peneliti mengurus ijin untuk penelitian dari Stikes Santa Elisabeth Medan
2. Selanjutnya memberikan surat ijin penelitian pada pihak Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan
3. ketika peneliti sudah menerima ijin dari pihak Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan buat laksanakan penelitian. peneliti menemui kepala ruangan, ruangan anak setelah mendapatkan ijin peneliti menemui calon



STIKes Santa Elisabeth Medan

responden dengan memperkenalkan diri serta memaparkan tujuan sipeneliti. Kemudian peneliti meminta kesedianan calon responden jika sudah bersedia untuk menandatangani *informed consent*.

4. Responden kemudian diberikan kertas angket dan dibantu oleh peneliti dalam mengisinya. Setelah seluruh pertanyaan selesai di isi, peneliti mengucapkan terima kasih kepada responden dan mengumpulkan kembali lembar kuesioner sebelum mengolah data.

4.5.Uji validitas dan reliabilitas

1. Validitas didefinisikan sebagai pengamatan penelitian mengacu pada prinsip keandalan instrumen yang digunakan untuk kumpulkan data (Nursalam,2020). Peneliti sebelumnya telah menguji validitas kuesioner ini, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ signifikan 5% sehingga kuesioner ini dianggap valid. Dengan nilai 0,444 adalah hasilnya.

2. Reliabilitas ialah kemiripan hasil pengukuran ataupun observasi apabila fakta ataupun kenyataan sebenarnya sering diukur ataupun diamati dalam berbagai periode waktu (Nursalam,2020). Kuesioner telah diuji validitasnya oleh peneliti sebelumnya yang sudah reliable dengan nilai cronbach's alpha tingkat kepentingan 0,938 dan tingkat kinerja 0,969 maka kuesioner dikatakan reliable.

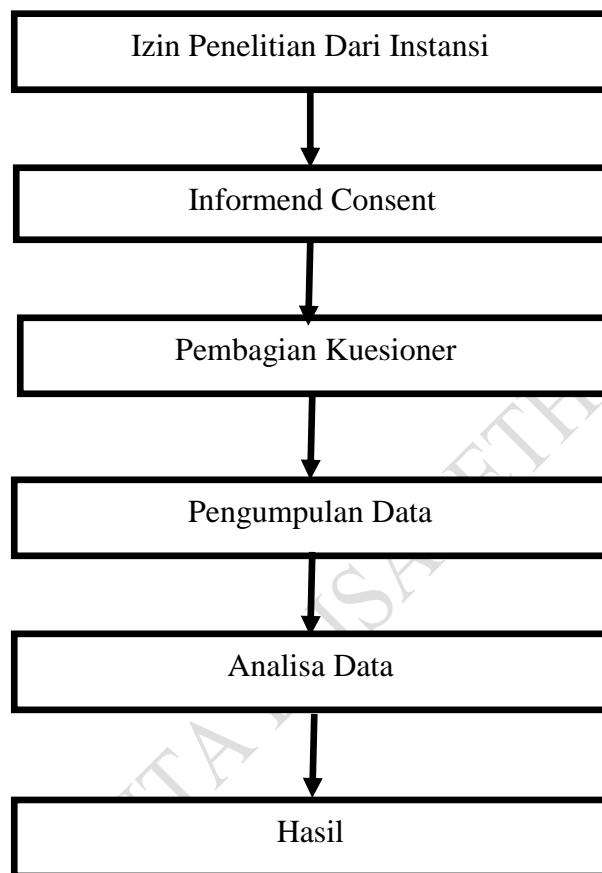
Peneliti menggunakan kuesioneryang diadopsi dari Ni Kadek Putri,2021, maka peneliti tidak melakukan uji validitas serta reliabilitas.



STIKes Santa Elisabeth Medan

4.6.Kerangka Operasional

Bagan 4.2 Kerangka Operasional Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Pertolongan Pertama Kejang Demam Pada Anak Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Tahun 2024.



4.7. Analisa Data

Analisa data ialah bagian penting dari proses penelitian karena merupakan bagian dari tujuan utama penelitian, yaitu menjawab pertanyaan yang ungkapkan fenomena. Data yang baru diperoleh, tidak menguraikan informasi yang dipakai dalam peneliti. (Nursalam,2020).

Analisa data dipakai penelitian ini ialah buat melihat distribusi frekuensi biografi responden (usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan) serta



STIKes Santa Elisabeth Medan

mengidentifikasi data distribusi frekuensi Pengetahuan Orang Tua Tentang Pertolongan Pertama Kejang Demam pada Anak di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

Sesudah seluruh data dikumpulkan, peneliti bakal memastikan bahwa seluruh daftar pernyataan diisi. setelah itu, peneliti akan melaksanakan hal-hal berikut:

1. Editing, setelah responden mengisi kuesioner, peneliti akan memeriksa kembali untuk memastikan semua jawaban terisi dengan baik. Jika ada jawaban yang belum terisi, peneliti akan mengembalikannya ke individu yang menjawab buat diisi kembali.
2. Coding, adalah proses mengubah data huruf diubah menjadi data bilangan atau angaka, yang kemudian diberikan kepada peneliti untuk membuat proses pengolahan serta analisis data berikutnya lebih mudah
3. Scoring berguna buat menghitung semua skor yang sudah diberikan responden bersumber pada pernyataan yang diajukan peneliti .
4. Tabulasi data ialah teknik pengolahan data bermaksud buat menghasilkan tabel yang berfungsi sebagai representasi statistik.

4.8. Etika Penelitian

Etik ialah sistem nilai konvensional yang mengatur bagaimana tata cara penulisan memenuhi kewajiban peseta didik secara profesional, hukum, dan sosial. Penulis etis diatur oleh tiga prinsip umum, berbuat baik, penghormatan terhadap martabat manusia, dan keadilan.(Polit & Beck, 2012).

Memperoleh persetujuan dari responden merupakan prasyarat untuk melakukan penelitian, terlepas dari kesediaan mereka untuk berpartisipasi. Jika



STIKes Santa Elisabeth Medan

mereka setuju, mereka akan menandatangani formulir persetujuan. Penelitian dapat dilanjutkan jika *informed consent* telah dijelaskan kepada mereka. Ini adalah beberapa masalah etika penelitian yang mesti dipertimbangkan:

1. Prinsip menghormati harkat martabat manusia

Berfungsi untuk menjunjung tinggi martabat masyarakat sebagai makhluk unik yang memiliki kebebasan mengambil keputusan sendiri dan akuntabilitas dalam melakukannya.

2. Prinsip keadilan

Keadilan sebagai prinsip etika merujuk pada kewajiban moral buat perlakuan tiap orang dengan hormat dan sopan. Distribusi usia dan jenis kelamin, status sosial ekonomi, budaya, dan etnis semuanya diperhitungkan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2021)

3. Prinsip berbuat baik

Menurut prinsip etika berbuat baik, kita mempunyai kewajiban untuk menolong orang lain dengan bertindak sedemikian rupa sehingga meningkatkan kualitas hidup mereka.

4. Lembar persetujuan

Lembar persetujuan menunjukkan bahwa responden telah mendapatkan informasi yang menandai terkait penelitian, dapat memahaminya, dan membuat pilihan bebas, yang memungkinkan mereka memilih untuk sukarela menerima atau menolak partisipasi. (Polit & Beck, 2012).



STIKes Santa Elisabeth Medan

Penelitian ini telah lulus uji etik dari Komisi Etik Penelitian Sekolah Tinggi Kesehatan Santa Elisabeth Medan dengan No. 070/KEPK-SE/PE-DT/III/2024.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan yaitu didirikan pada tanggal 19 November 1930 Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan diresmikan, dengan semboyan “Dibalik penderitaan ada rahmat”. Rumah sakit ini merupakan rumah sakit dengan kelas madya tipe B. Rumah sakit Santa Elisabeth Medan terletak di Jl.H. Misbah No. 7 Medan. Rumah sakit ini merupakan milik Kongregasi Fransiskanes Santa Elisabeth Medan. Rumah sakit ini merupakan salah satu rumah sakit yang didirikan sebagai bentuk pelayanan kepada masyarakat oleh para biarawati. Rumah Sakit ini memiliki visi, misi motto dan tujuan yang digunakan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.

Visi Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan :

Menjadikan tanda kehadiran Allah di tengah dunia dengan membuka tangan dan hati untuk memberikan pelayanan kasih yang menyembuhkan orang-orang sakit dan menderita sesuai dengan tuntutan zaman.

Misi Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan :

1. Memberikan pelayanan kesehatan yang aman dan berkualitas atas dasar kasih.



STIKes Santa Elisabeth Medan

2. Meningkatkan sumber daya manusia secara profesional untuk memberikan pelayanan kesehatan yang aman dan berkualitas
3. Meningkatkan sarana dan prasarana yang memadai dengan tetap memperhatikan masyarakat lemah.

Motto Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan :

Ketika Aku Sakit Kamu Melawat Aku (Matius 25:36)

Tujuan dari Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan :

Mewujudkan secara nyata kharisma kongregasi Fransiskanes Santa Elisabeth Medan dalam membentuk pelayanan kesehatan kepada masyarakat umum tanpa membedakan suku, ras, agama, bangsa, dan golongan dan memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh (holistik) bagi orang-orang sakit dan menderita serta membutuhkan pertolongan.

Ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan dibedakan dalam beberapa kelas yaitu ruang rawat inap kelas I, kelas II, kelas III, VIP, super VIP, dan eksekutif. Ruangan yang menjadi tempat penelitian peneliti adalah ruangan rawat inap anak yaitu ruangan Santa Theresia yang berada di lantai 3 gedung lama yang terdiri dari 12 kamar dengan daya tampung 32 bed. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17-30 Mei di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.



STIKes Santa Elisabeth Medan

5.2 . Hasil

5.2.1. Data demografi (jenis kelamin, umur, pendidikan, dan pekerjaan) responden orang tua anak di Rumah Sakit Santa Medan.

Tabel 5.1. Distribusi Frekuensi dan Persentase data Demografi Pada Orang Tua Anak Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Madan Tahun 2024

No	Demografi	Frekwensi (f)	Persentase (%)
1	Usia		
	Dewasa Awal 18-24	2	3,0
	Dewasa Pertengahan 25-39	38	56,7
	Dewasa Akhir 40-60	27	40,3
	Total	67	100,0
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	11	16,4
	Perempuan	56	83,6
	Total	67	100,0
3	Pendidikan		
	SMP	1	1,5
	SMA/SMK	22	32,8
	D3	13	19,4
	S1	29	43,3
	S2	2	3,0
	Total	67	100,0
4	Pekerjaan		
	IRT	30	44,8
	Wiraswasta	14	20,8
	Wirausaha	6	9,0
	Guru	11	16,4
	Dll	6	9,0
	Total	67	100,0

Berdasarkan tabel 5.1 distribusi frekuensi dan persentase data demografi pada Orang Tua anak di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 dengan 67 responden menunjukkan data berdasarkan pada karakteristik usia responden dewasa awal (18-24) sebanyak 2 orang (3,0%) dewasa pertengahan (25-39) 34



STIKes Santa Elisabeth Medan

orang (56,7%) dan dewasa akhir (40-60) 25 orang (40,3 %). Pada karakteristik jenis kelamin responden laki- laki sebanyak 11 orang (16,4%), dan perempuan 56 orang (83,6%). Pada karakteristik pendidikan responden SMP 1 orang (1,5%), SMA 22 orang (32,8 %), D3 13 orang (19,4%) , S1 29 orang (43,3%), dan S2 2 orang (3,0%). Dan berdasarkan pekerjaan responden sebanyak IRT 30 orang (44,8%), Wiraswasta 14 orang (20,9 %), Wirausaha 6 orang (9,0%), Guru 11 orang (16,4%), dan Dll 6 orang (9,0%).

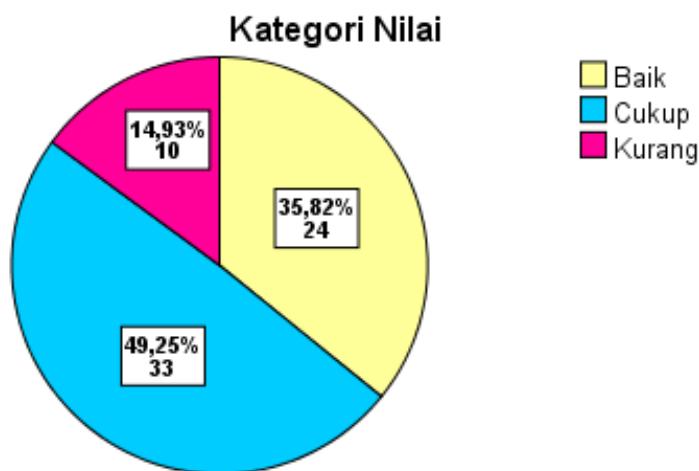
Tabel 5.2.2 Distribusi Frekuensi dan Presentase Pengetahuan Orang Tua Tentang Pertolongan Pertama Kejang Demam Pada Anak Di Rumah Sakit Santa Elisabet Medan Tahun 2024

Kategori	f	%
Baik	24	14,93%
Cukup	33	35,82%
Kurang	10	49,25%
Total	67	100%

Berdasarkan tabel 5.2.2. Distribusi frekuensi dan persentase Pengetahuan Orang Tua Tentang pertolongan Pertama Kejang Demam Pada Anak di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 dengan 67 responden menunjukkan orang tua berpengetahuan baik sebanyak 24 responden (14,93%), orang tua yang berpengetahuan cukup sebanyak 33 responden (35,83%) dan orang tua yang berpengetahuan kurang sebanyak 10 responden (49,25%)

5.2. Pembahasan

Diagram 5.1 Distribusi Frekuensi dan Presentase Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Pertolongan Pertama Kejang Demam Pada Anak Di Rumah Sakit Santa Elisabet Medan Tahun 2024



Berdasarkan diagram 5.1 Distribusi Frekuensi dan Presentase Pengetahuan Orang Tua Tentang Pertolongan Pertama Kejang Demam Pada Anak Di Rumah Sakit Santa Elisabet Medan Tahun 2024 dengan 67 responden menunjukkan hasil penelitian pengetahuan orang tua tentang pertolongan pertama kejang demam pada anak di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 berpengetahuan baik yaitu sebanyak 24 responden (35,82%), orang tua berpengetahuan cukup sebanyak 33 responden (49,25%) dan ada orang tua yang pengetahuan kurang sebanyak 10 responden (14,93%). Artinya Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Pertolongan Pertama Kejang Demam Pada Anak Di Rumah Sakit Santa



STIKes Santa Elisabeth Medan

Elisabet Medan Tahun 2024, lebih banyak memiliki pengetahuan cukup sebanyak 33 responden (49,25%).

Dalam penelitian (Sukarini 2021) pengetahuan dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu baik , cukup, dan kurang, yaitu 1) Pengetahuan dikategorikan dalam pengetahuan baik yaitu memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang subjek atau topik tertentu, kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam konteks yang berbeda, kritis dalam informasi yang diterima dan mampu pengevaluasi dengan baik, mampu menyampaikan pengetahuan tersebut dengan jelas kepada orang lain dan aktif dalam pembelajaran terus menerus untuk memperluas pemahaman; 2) Pengetahuan dikategoorikan dalam pengetahuan cukup yaitu pengetahuan yang memadai tentang topik atau subjek tertentu, tetapi tidak mendalam, mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam berbagai situasi, mungkin memerlukan bantuan tambahan, kemampuan untuk mengevaluasi informasi, meskipun mungkin tidak seakurat atau semendalam seperti orang yang memiliki pengetahuan yang baik, dan mampu berkomunikasi dengan baik dengan beberapa keterbatasan; dan 3) Pengetahuan dikategorikan kurang yaitu pengetahuan yang terbatas atau tidak lengkap tentang subjek atau topik tertentu, kesulitan dalam menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks yang berbeda atau dalam situasi praktis, kurangnya keterampilan untuk mengevaluasi informasi secara kritis, kesulitan dalam menyampaikan pengetahuan tersebut dengan jelas kepada orang lain, dan kurangnya minat atau motivasi untuk memperluas pengetahuan mereka dalam bidang tertentu.



STIKes Santa Elisabeth Medan

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sapti et al. 2019), bahwa pengetahuan orang tua dikategori cukup yaitu sebanyak 49 responden (45,0%), pengetahuan orang tua sangat penting dalam melakukan pertolongan pertama kejang demam pada anak dengan memberian pertolongan yang tepat dan baik, sehingga bisa mengatasi kehawatiran dan ketakutan orang tua terhadap kejadian kejang demam pada anak mereka. Pengetahuan dapat juga dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor pengetahuan eksternal ini terdiri dari faktor lingkungan dan sosial budaya, sedangkan faktor internal terdiri jadi usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan. Semakin banyak seseorang memperoleh informasi maka semakin banyak juga ilmu yang di dapatkannya baik dari lingkungan, media massa, media cetak, sosial budaya, dan dari petugas kesehatan yang mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dayman et al. 2019), ditemukan pengetahuan orang tua dalam kategori cukup yaitu sebanyak 24 responden (67,0 %). Bahwa dengan mendapatkan informasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Kemudahan dalam memperoleh suatu informasi yang dapat membantu seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru dan memberikan perubahan atau peningkatan pengetahuan seseorang. Apabila seseorang mendapatkan informasi yang lebih banyak maka akan memperoleh pengetahuan yang lebih baik dalam menambah wawasan dan pemahaman bagi ibu terhadap pengetahuan yang dimilikinya. Sehingga ibu tau penanganan awal yang tepat saat anak mengalami kejang demam.



STIKes Santa Elisabeth Medan

Penlitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Paizer and Yanti 2022) ditemukan pengetahuan orang tua dalam kategori cukup yaitu sebanyak 100 responden (83,3%). Menyatakan bahwa umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan mempengaruhi pengetahuan seseorang, pengetahuan juga diperoleh dari panca indra manusia dari penglihatan sampai peraba semuanya dapat memberikan informasi yang menjadi sumber pengetahuan seseorang. Sumber informasi yang didapat melalui televisi, radio anggota keluarga, tenaga kesehatan. Dari soal yang diberikan pernyataan nomor tiga yaitu mengenai penggunaan termometer untuk mengukur suhu tubuh saat demam merupakan pernyataan yang paling banyak dijawab benar, sedangkan yang paling banyak dijawab salah yaitu pernyataan tentang obat kejang demam yang dapat diberikan lewat mulut, banyak orang tua tidak mengetahui mengenai obat yang diberikan lewat suppositori atau lewat dubur dan sebagian besar orang tua mencatat pentingnya memiliki termometer dirumah dan mengetahui kegunaannya untuk memantau demam anak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Margina 2022) ditemukan pengetahuan orang tua dalam kategori baik yaitu sebanyak 76 ibu (82%). Menyatakan usia berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang dikarenakan semakin bertambah usia maka proses perkembangan mentalnya bertambah baik dan matang untuk memperoleh dan menyerap berbagai informasi serta tingkat pengetahuan orang semakin banyak. Jumlah anak juga mempengaruhi pengetahuan ibu dalam memberi pertolongan pertama kejang demam pada anak karena ibu yang memiliki lebih dari 1 orang anak atau ibu yang



STIKes Santa Elisabeth Medan

pernah mempunyai pengalaman dalam menangani kejang demam lebih dari 2 kali mempunyai pengalaman lebih banyak dibandingkan ibu dengan 1 orang anak. Pengalaman juga dapat menjadi salah satu sumber untuk mendapatkan pengetahuan karena adanya proses pembelajaran untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi sebelumnya. Pendidikan mempengaruhi pengetahuan seseorang dalam menyerap informasi dan memahami pengetahuan. Semakin tinggi pendidikan maka semakin banyak informasi yang diperoleh terutama pengetahuan tentang kesehatan. Ibu yang bekerja sebagai IRT dapat memiliki peluang untuk mencari informasi untuk memiliki pengetahuan yang lebih baik dimana ibu rumah tangga mempunyai banyak waktu yang dihabiskan bersama anaknya dan dapat meningkatkan pengetahuan tentang pertolongan pertama kejang demam pada anak.

Menurut asumsi peneneliti bahwa pengetahuan orang tua tentang pertolongan pertama kejang demam pada anak dalam kategori cukup. Hal ini dikarenakan masih kurang terpaparnya informasi sehingga responden kurang memahami pertolongan pertama kejang demam pada anak. Pengetahuan orang tua dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, lingkungan, pengalaman, ekonomi, informasi, media masa/media cetak dan sosial budaya. Berdasarkan faktor usia responden ditemukan bahwa paling banyak berusia dewasa pertengahan 25-39 tahun sebanyak 38 responden (56,7%), semakin bertambahnya usia seseorang maka akan memiliki pengetahuan yang lebih baik berdasarkan pengalamannya. Berdasarkan faktor jenis kelamin ditemukan paling banyak berjenis kelamin perempuan 56 responden (83,6%)



STIKes Santa Elisabeth Medan

Karena pada dasarnya ibu memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan keluarga. Berdasarkan faktor pendidikan responden ditemukan bahwa paling banyak berpendidikan S1 sebanyak 29 responden (43,3%), Orang tua yang memiliki pendidikan lebih tinggi akan memiliki pengetahuan yang luas dan lebih mudah untuk menerima informasi baru sehingga mudah untuk menerapkannya. Berdasarkan faktor Pekerjaan responden ditemukan bahwa paling banyak bekerja sebagai IRT sebanyak 30 responden (44,8%). Ibu rumah tangga memiliki pengetahuan lebih baik tentang pertolongan pertama kejang demam pada anak karena ibu rumah tangga memiliki lebih banyak waktu bersama dengan anak dan lebih paham dengan kesehatan anaknya, sehingga tidak menutup kemungkinan ibu memiliki waktu luang untuk belajar dan mencari informasi kepada sesama ibu, tetangga dan media massa tentang pertolongan pertama kejang demam pada anak sehingga dapat mengatasi kejang demam pada anak.

Berdasarkan hasil analisis pernyataan yang ada di kuesioner yang telah diberikan kepada responden ditemukan distribusi pengetahuan kategori jawaban yang paling banyak di jawab dengan benar oleh responden yaitu pernyataan nomor 2 (penggunaan termometer untuk mengukur suhu tubuh anak saat demam), sebanyak 65 responden (97,0%), dan pernyataan nomor 17 (orang tua selalu mendampingi anak saat anak mengalami kejang demam) sebanyak 65 responden (97,0%). Sedangkan pernyataan yang paling banyak di jawab salah oleh responden yaitu pernyataan nomor 10 (orang tua tidak pernah mencatat berapa lama anak kejang) sebanyak 48 responden (71,6%)

5.4. Keterbatasan Penelitian



STIKes Santa Elisabeth Medan

Keterbatasan peneliti selama melakukan penelitian ini yaitu terkait dengan terbatasnya atau habisnya waktu peneliti dalam mengambil sampel penelitian. Sampel penelitian yang seharusnya berjumlah 114 responden tetapi responden yang didapatkan oleh peneliti hanya 67 responden.

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

6.1.Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian Pengetahuan Orang Tua Tentang Pertolongan Pertama Kejang Demam Pada Anak Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 dengan sampel 67 responden dapat disimpulkan sebagi berikut:

1. Pengetahuan Orang Tua Tentang Pertolongan Pertama Kejang Demam Pada Anak Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 lebih banyak pengetahuan orang tua dalam kategori cukup sebanyak 33 responden (47,5%), disusul berpengetahuan baik sebanyak 24 responden (35,82%), dan pengetahuan kurang sebanyak 10 responden (14,93%).

6.2.Saran

1. Bagi tenaga kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan mengembangkan promosi kesehatan kepada para orang tua tentang pentingnya pengetahuan orang tua tentang kejadian kejang demam pada anak.

2. Bagi institusi pendidikan



STIKes Santa Elisabeth Medan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai acuan dalam bidang ilmu keperawatan dan sebagai sumber informasi untuk pengembangan penelitian berikutnya.

3. Bagi responden

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi orang tua dengan pengetahuan yang kurang baik. Orang tua dapat mengikuti sosialisasi kesehatan, dan orang tua dapat melakukan pertolongan pertama kejang demam pada anak dengan adanya informasi kesehatan yang telah didapat.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber acuan bagi peneliti selanjutnya mengenai hal yang sama secara lebih mendalam dan dapat menambah jumlah responden, serta menggunakan metode penelitian yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Debie, and Dita Hasni. 2022. "Kejang Demam." *Scientific Journal* 1(4):325–31. doi: 10.56260/sciena.v1i4.62.
- Anggraini, Vera Dwi. 2022. "Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Kejang Demam Pada Anak Rentang Usia 1-5 Tahun Di Posyandu Dahlia 30 Wilayah Kerja Puskesmas Kalisat." 1–61.
- Cathler, Dea. 2019. "Mother's Role in Controlling Children in The Digital Area." *Journal of Children and Media* 1–7.
- Fitriana, Nurul Fatwati. 2021. "Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pertolongan Pertama Kegawatdaruratan Demam Pada Balita Di Posyandu Sokaraja Kulon." *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 5(2):821–27. doi: 10.31004/prepotif.v5i2.2163.
- Hakim, L. N. (2020). Urgensi revisi undang-undang tentang kesejahteraan lanjut usia. *Sumber*, 17(6).
- Indrayati, Novi, and Dwi Haryanti. 2019. ". Gambaran Kemampuan Orangtua Dalam Penanganan Pertama Kejang Demam Pada Anak Usia 9:149–54.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. *Pedoman Dan Standar Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Nasional*.
- Lubis, Sulastri Permata Sari. 2021. "Kapan Bayi Disebut Balita." 1–13.
- Margina, Lisa. 2022. "Pengetahuan Ibu Tentang Pertolongan Pertama Kejang Demam Pada Balita." *Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan* 6(2):123.
- Margina, L., Halimuddin, H., & Aklima, A. (2022).Pengetahuan Orang Ibu Tentang Pertolongan Pertama Kejang Demam Pada Balita. . *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 6(2).
- Nuryani, Nuryani, Ririn Nasriati, and Metti Verawati. 2020. "Hubungan Pengetahuan Keluarga Tentang Kejang Demam Dengan Perilaku Penanganan Kejang Demam Sebelum Dibawa Ke Rumah Sakit." *Health Sciences Journal* 4(1):59. doi: 10.24269/hsj.v4i1.403.
- Nuwijayanti, Erfan. 2021. "Gambaran Pengetahuan Orang Tua Dalam Penanganan Kejang Demam Pada Anak Di Desa Pilangrejo Kecamatan Juwangi Kabupaten Boyolali." *Jurnal Stikes Kusuma Husada* 39(Kesehatan):12–22.



STIKes Santa Elisabeth Medan

- Paizer, Dindi, and Lindesi Yanti. 2022. "Pengetahuan Dan Tindakan Ibu Tentang Penatalaksanaan Kejang Demam Pada Anak Didesa Burai Diwilayah Puskesmas Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2022." *Jurnal Kesehatan* 11(3):2018–23.
- Pebriana, Puji Rahayu, and Yunita Wulandari. 2023. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Tentang Manajemen Kejang Demam Pada Anak Terhadap Tingkat Pengetahuan Orangtua Di Posyandu Balita Purbayan." *University Of Kusuma Husada Surakarta* 25.
- Pebrisundari, Putu Diah. 2019. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Pertolongan Pertama Kejang Demam." *Poltekkes Denpasar*.
- Purnawan, Sigit, Soni Doke, Fakultas Kesehatan Masyarakat-undana, Jurnal Pengabdian, Pada Masyarakat, and Kepulauan Lahan. 2021. "Dan Inpres Oelete Kota Kupang Improvement Of Behavior Of Behavior Regarding Application Of Clean And Healthy Life Patterns In The Elementary School And Environment Inpres Sikumana II And Inpres Penkase Oeleta" 2(2):62–71.
- Priono, A., Immawati, I., & Nurhayati, S. (2024). Penerapan Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Orang Tua Dalam Penanganan Kegawat Daruratan kejang Demam Pada Anak". *Jurnal Cendikia Muda*, 4(1), 36-42.
- Restu, Riri Novayelinda, and Didi Kurniawan. 2024. "Gambaran Pengetahuan Ibu Dalam Melakukan Pertolongan Pertama Pada Kejadian Cedera Pada Anak Balita." *Jurnal Keperawatan Profesional (JKP)* 12.
- Resti, H. E., Indriati, G., & Arneliwati, A. (2020). Gambaran Penanganan Pertama Kejang Demam Yang Dilakukan Ibu Pada Balita. *Jurnal Ners Indonesia*, 10(2), 238-248.
- Sirait, Imelda, Linda Tampubolon, Ance Siallagan, Jagentar Parlindungan Pane, and Tisep Fazryanti Telaumbanua. 2021. "The Relationship Between Mother's Knowledge and Handling of Fever Seizures in Children Aged 1-5 Years in Central Village, Pancur Batu District in 2020." *Journal of Nursing Science Update (JNSU)* 9(1):72–78. doi: 10.21776/ub.jik.2021.009.01.9.
- Sumarno, Gunistiyo dan, V. D. C. Hf, M. P. Di, and V. D. C. Hf. 2022. "No AB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1 Konsep Pengetahuan ... Repository - Umpo Http://Eprints.Umpo.Ac.Id Analisis Pengaruh Bookvlaue per Shere Terhadap Harga Saham Perusahaan Di Bursa Efek Jakarta (Studi Kasus Perusahaan Kelompok LO-45"
- Wulandini, Putri, Roni Saputra, and Dayana Frilianova. 2019. "Tingkat



STIKes Santa Elisabeth Medan

- Pengetahuan Ibu Tentang Kejang Demam Pada Anak Usia 6 Bulan Sampai 5 Tahun Di Puskesmas Kampar Timur 2018.” *Jurnal Keperawatan Abdurrab* 2(2):57–67. doi: 10.36341/jka.v2i2.625.
- Yelvita, Feby Sri. 2022. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Kejang Demam Pada Balita Di Puskesmas Tnjung Morawa Kota Kabupaten Deli Serdang Jhohannes.
- Yunerta, Oktiva. 2021. “Tatalaksana Kejang Demam.” *Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika* 4(4):9.



LAMPIRAN



STIKes Santa Elisabeth Medan



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Nomor: 0514/STIKes/RSE-Penelitian/III/2024

Lamp. : 1(satu) lembar

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Medan, 27 Maret 2024

Kepada Yth.:
Direktur
Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan
di
Tempat.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian studi pada Prodi S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, melalui surat ini kami mohon kesediaan Bapak untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa tersebut. Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian terlampir.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami,
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Melalui Br Karo, M.Kep., DNSc
Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa Yang Bersangkutan
2. Arsip



STIKes Santa Elisabeth Medan



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131
E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Lampiran Surat Nomor: 0514/STIKes/RSE-Penelitian/III/2024

Daftar Nama Mahasiswa Yang Akan Melakukan Penelitian Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

NO	NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN
1.	Srifaniat Zebua	032020042	Mekanisme Koping Pada Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.
2.	Ester Putri Natalia Lase	032020034	Gambaran Penerapan <i>Caring Behavior</i> Perawat Dan Kepuasaan Pasien Di Ruangan Melania Dan Laura Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.
3.	Yein Concita Lingga	032020082	Pengetahuan Orang Tua Tentang Pertolongan Pertama Kejang Demam Pada Anak Dirumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.
4.	Vivi Labora Malau	042023014	Hubungan Kepatuhan <i>Hand Hygiene</i> Perawat Dengan Pencegahan <i>Healthcare Associated Infections (Hais)</i> Di Ruangan Intensif Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024



Hormat kami,
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Mesudina Br Karo, M.Kep., DNSc
Kenua



STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK

DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION

"ETHICAL EXEMPTION"

No.: 070/KEPK-SE/PE-DT/III/2024

Protokol penelitian yang diusulkan oleh:
The research protocol proposed by

Peneliti Utama : Yein Concita Lingga
Principal Investigator

Nama Institusi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

"Pengetahuan Orang Tua Tentang Pertolongan Pertama Kejang Demam Pada Anak Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024."

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksplorasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 26 Maret 2024 sampai dengan tanggal 26 Maret 2025.
This declaration of ethics applies during the period March 26, 2024, until March 26, 2025.



Mestiana Br. Nando M.Kep. DNSc



STIKes Santa Elisabeth Medan



YAYASAN SANTA ELISABETH
RUMAH SAKIT SANTA ELISABETH MEDAN
JL. Haji Misbah No. 7 Telp : (061) 4144737 – 4512455 – 4144240
Fax : (061)-4143168 Email : rsemdn@yahoo.co.id
Website : <http://www.rssemedan.id>
MEDAN – 20152



Medan, 16 April 2024

Nomor : 1035/Dir-RSE/K/IV/2024

Kepada Yth,
Ketua STIKes Santa Elisabeth
di
Tempat

Perihal : Ijin Penelitian

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat dari Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan Nomor : 0514/STIKes/RSE-Penelitian/III/2024 perihal : *Permohonan Ijin Penelitian*, maka bersama ini kami sampaikan permohonan tersebut dapat kami setujui.

Adapun Nama – nama Mahasiswa dan Judul Penelitian adalah sebagai berikut :

NO	NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN
1	Srifaniati Zebua	032020042	Mekanisme Koping Pada Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.
2	Ester Putri Natalia Lase	032020034	Gambaran Penerapan <i>Caring Behavior</i> Perawat Dan Kepuasan Pasien Di Ruangan Melania Dan Laura Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.
3	Yein Concita Lingga	032020082	Pengetahuan Orang Tua Tentang Pertolongan Pertama Kejang Demam Pada Anak Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.
4	Vivi Labora Malau	042023014	Hubungan Kepatuhan <i>Hand Hygiene</i> Perawat Dengan Pencegahan <i>Healthcare Associated Infections (Hais)</i> Di Ruangan Intensif Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
Rumah Sakit Santa Elisabeth



dr. Eddy Jefferson, S.S.(K), Sports Injury
Direktur

Cc : Asisten



STIKes Santa Elisabeth Medan



YAYASAN SANTA ELISABETH
RUMAH SAKIT SANTA ELISABETH MEDAN
JL. Haji Mimbah No. 7 Telp : (061) 4144737 – 4512455 – 4144240
Fax : (061)-4143168 Email : rsemdn@yahoo.co.id
Website : <http://www.rsemadan.id>
MEDAN – 20152



TERAKREDITASI PAPURNA

Medan, 18 Mei 2024

Nomor : 1174/Dir-RSE/K/V/2024

Kepada Yth,
Ketua STIKes Santa Elisabeth
di
Tempat

Perihal : Selesai Penelitian

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat dari Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan Nomor : 0514/STIKes/RSE-Penelitian/III/2024 perihal : *Permohonan Ijin Penelitian*, maka bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melakukan penelitian.

Adapun Nama Mahasiswa, Judul Penelitian dan Tanggal Penelitian adalah sebagai berikut :

NO	NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN	TGL. PENELITIAN
1	Srifianat Zebua	032020042	Mekanisme Koping Pada Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.	19 April – 04 Mei 2024
2	Ester Putri Natalia Lase	032020034	Gambaran Penerapan <i>Caring Behavior</i> Perawat Dan Kepuasan Pasien Di Ruangan Melania Dan Laura Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.	17 – 29 April 2024
3	Yein Concita Lingga	032020082	Pengetahuan Orang Tua Tentang Pertolongan Pertama Kejang Demam Pada Anak Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.	17 – 03 April 2024

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
Rumah Sakit Santa Elisabeth


dr. Eddy Jefferson, Sp.OF (K), Sports Injury
Direktur

Cc. Arsip



STIKes Santa Elisabeth Medan

USULAN JUDUL SKRIPSI DAN TIM PEMBIMBING

1. Nama Mahasiswa : Yein Conita Lingga
2. NIM : 032020082
3. Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan
4. Judul : Pengetahuan orang tua tentang pertolongan pertama kejang demam pada anak ditulah saat Santa Elisabeth Medan tahun 2024
5. Tim Pembimbing :

Jabatan	Nama	Kesediaan
Pembimbing I	Hainida Saragih, S.Kep., Ns., M.Kep.	
Pembimbing II	Fitra Sembiring, S.Kep., Ns., M.Kep.	

6. Rekomendasi :

- a. Dapat diterima Judul : Pengetahuan orang tua tentang pertolongan pertama kejang demam pada anak ditulah saat Santa Elisabeth Medan tahun 2024 yang tercantum dalam usulan judul Skripsi di atas
- b. Lokasi Penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif
- c. Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah
- d. Tim Pembimbing dan Mahasiswa diwajibkan menggunakan Buku Panduan Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi, dan ketentuan khusus tentang Skripsi yang terlampir dalam surat ini

Medan, 27 April 2024

Ketua Program Studi Ners

Lindawati Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep



STIKes Santa Elisabeth Medan



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 15 November 2023

Nomor: 1501/STIKes/RSE-Penelitian/XI/2023

Lamp. : 1 (satu) set

Hal : Permohonan Pengambilan Data Awal Penelitian

Kepada Yth.:

Direktur

Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

di-

Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, melalui surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin pengambilan data awal bagi mahasiswa tersebut. Adapun nama mahasiswa dan judul proposal terlampir.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapan terimakasih.



Mestiana Br Karo, M.Kep., DNSc
Ketua

Tembusan:

1. Ka/CI Ruangan:.....
1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip



STIKes Santa Elisabeth Medan



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

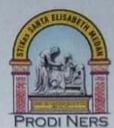
12	Romita L Gaol	032019075	Pengaruh Komunikasi Teraupetik Terhadap Kepuasan Pelayanan Keperawatan Pasien Ruang Lidwina-Yosep Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023.
13.	Agnes Nuryanti Situmorang	032019015	Hubungan Dukungan Sosial Rekan Kerja Dengan <i>Burnout</i> Pada Perawat Ruang Rawat Inap Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.
14	Juni Ratna Sari Zai	032020040	Hubungan <i>Self Compassion</i> Dengan Kecerdasan Emosional Perawat Dirumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.
15	Celine Rose Elena Tarigan	032020017	Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga Mengenai FAST Pada Pasien Stroke Di Poli Rawat Jalan RS Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.
16	Yein Concita Lingga	032020082	Gambaran Pengetahuan Orang Tua Terhadap Pertolongan Pertama Kejang Demam Pada Anak Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

Hormat kami,
STIKes Santa Elisabeth Medan

Mestiana Br Karo, M.Kep., DNSc
Ketua



STIKes Santa Elisabeth Medan



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

REVISI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yein Concita Lingga
NIM : 032020082
Judul : Pengetahuan Orang Tua Tentang Pertolongan Pertama Kejang Demam Pada Anak Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024
Nama Pembimbing I : Helinida Saragih, S.Kep., Ns., M.Kep
Nama Pembimbing II : Friska Sembiring , S.Kep., Ns., M.Kep
Nama Pembimbing III : Samfriati Sinurat , S.Kep., Ns., MAN

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF		
				PEMB I	PEMB II	PEMB III
1	13 /06 /2024	Helinida Saragih, S.Kep., Ns., M.Kep	- Perbaikan Abstrak - Penambahan teori pada Bab V Pembahasan - Peningkatan kualitas	/	N	
2	19/06/2024	Friska Sembiring S.Kep., Ns., M.Kep	- Perbaikan Abstrak		J	

1



STIKes Santa Elisabeth Medan



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

PRODI NERS

3	19/06/2024	Hermida Saragih, S.Kep.,N.S.,M.Kep	- Abstrak - Pembahasan - Leaflet - ACC	<i>b.</i>		
5	20/06/2024	Friska Sembiring, S.Kep.,N.S.,M.Kep	Abstrak	<i>d</i>		
6	21/06/2024	Friska Sembiring, S.Kep.,N.S.,M.Kep	ACC	<i>f</i>		
7	24/06/2024 25/06/2024	Sampurnati Simurut. S.Kep.,N.S.,M.Kep	vi Pembahasan fahasa dgn EYD. vi tampilan tabel penelitian & deskripsi silang Acc. Uji tuntutan & fikir	<i>dh</i> <i>dh</i>		

2

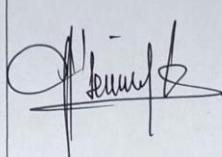
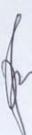
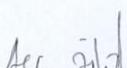


STIKes Santa Elisabeth Medan



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

PRODI NERS

8	Selasa 26 Juni 2024	Amando Sinaga SS MPd	Konsul Abstrak 		
9	Rabu 26/06/2024	Frisca Sembiring, S.Kep, Ns., M.Kep			
10	Rabu 26/06/2024	Heriniati Saragih S.Kep - Ns - M.Kep	Acc. Jkt 		



STIKes Santa Elisabeth Medan

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,
Calon Responden Penelitian
Di Tempat
Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan
Dengan Hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Yein Concita Lingga

Nim : 032020082

Alamat : Jl.Bunga Terompet No 118 Pasar 8 Medan Selayang

Mahasiswa program studi Ners Tahap Akademik yang sedang mengadakan penelitian dengan judul "**Pengetahuan Orang Tua Tentang Pertolongan Pertama Kejang Demam Pada Anak Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024**". Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tidak akan menimbulkan kerugian terhadap calon responden, segala informasi yang diberikan oleh responden kepada peneliti akan dijaga kerahasiannya, dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata Peneliti sangat mengarapkan kesediaan individu untuk menjadi responden dan dalam penelitian ini tanpa adanya ancaman dan paksaan.

Apabila saudara/i yang bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini, peneliti memohon kesediaan responden untuk menandatangani surat persetujuan untuk menjadi responden dan bersedia untuk memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti guna pelaksanaan penelitian Atas segala perhatian dan kerjasama dari seluruh pihak saya mengucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Peneliti

Yein Concita Lingga



STIKes Santa Elisabeth Medan

SURAT KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN

(informed Consent)

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Umur :

Alamat :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Dengan ini saya menyatakan, saya bersedia menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh :

Nama : Yein Concita Lingga

Nim : 032020082

Institusi Pendidikan : Stikes Santa Elisabeth Medan

Demikian surat pernyataan kesediaan ini saya buat dengan sukarela dan tanpa adanya paksaan dari peneliti.

Medan, / / 2024

Responden

(.....)



STIKes Santa Elisabeth Medan

Kuesioner Penelitian

Pengetahuan Orang Tua Terhadap Pertolongan Pertama Kejang Demam Pada Anak di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

A. Karakteristik Responden.

Nama : _____

Umur : _____

Pendidikan terakhir : _____

Pekerjaan : _____

Isilah pertanyaan dibawah ini dengan tepat dengan tanda ceklis (✓) pada kotak yang telah tersedia sesuai jawaban anda.

B. Tingkat Pengetahuan Tentang Pertolongan Pertama Kejang Demam

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Kejang demam adalah bangkitan kejang yang sering terjadi pada anak berusia 6 bulan sampai 5 tahun yang mengalami peningkatan suhu tubuh		
2	Apakah saat anak demam ibu mengukur suhu tubuh anak dengan termometer?		
3	Apakah saat demam ibu langsung memberikan obat penurun panas?		
4	Apakah kejang demam timbul pada suhu lebih dari 38° C?		
5	Apakah saat anak demam ibu sebaiknya memberikan kompres hangat agar tidak terjadi kejang?		
6	Apakah sebaiknya ibu panik saat melihat anaknya mengalami kejang?		



STIKes Santa Elisabeth Medan

7	Apakah anak boleh digendong saat kejang?		
8	Apakah boleh memasukan sendok ke mulut saat anak kejang?		
9	Apakah boleh memasukan makanan dan minuman saat anak kejang?		
10	Apakah ibu mencatat berapa lama anak jika mengalami kejang?		
11	Apakah saat anak kejang ibu memiringkan posisi anak?		
12	Apakah saat kejang pakaian anak dilonggarkan?		
13	Apakah memasukan jari ke dalam mulut anak saat kejang membantu agar lidah anak tidak tergigit?		
14	Apakah boleh menahan gerakan anak saat terjadi kejang?		
15	Apakah saat anak kejang sebaiknya ibu meletakan anak ditempat yang datar ?		
16	Apakah saat anak kejang sebaiknya ibu meletakan anak di tempat yang aman?		
17	Apakah saat kejang demam ibu sebaiknya selalu mendampingi anak?		
18	Apakah memberikan kopi pada anak dapat mencegah terjadinya kejang demam?		
19	Apakah sebaiknya ibu memakaikan anak selimut saat kejang?		
20	Apakah ibu pernah mendapatkan informasi tentang cara penanganan kejang demam?		



STIKes Santa Elisabeth Medan

Data dan Hasil

No	Nama	JK	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	Total
1	LV	2	31	3	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	12	
2	LM	2	32	4	4	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	12	
3	LC	2	39	3	3	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	
4	DS	2	40	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	19	
5	MH	2	34	4	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	14	
6	SF	2	30	4	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	
7	LT	1	38	3	4	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	12	
8	EB	1	50	3	3	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	11	
9	GM	2	37	4	2	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	
10	ND	2	42	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	17
11	EV	2	31	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	15	
12	PT	2	32	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	17	
13	SD	1	40	2	2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	11
14	RS	2	42	2	2	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	15
15	SG	2	35	3	5	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	
16	PN	2	31	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	18	
17	MR	2	40	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	12	
18	RD	2	36	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	14	
19	NA	1	33	3	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	19	
20	FG	2	31	2	2	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	10	
21	RI	2	50	2	2	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	15	
22	LM	2	40	4	2	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	11	
23	DS	2	32	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	18	
24	LC	2	40	2	2	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	13	
25	CG	2	38	2	3	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	12	
26	FS	2	38	4	5	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	11	
27	KS	2	42	3	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	13	
28	CM	2	40	4	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	12		
29	RG	2	40	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	18	
30	PS	2	38	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	13	
31	HS	2	39	4	4	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	11	
32	HY	2	33	2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	17	
33	FB	1	30	4	4	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	
34	DY	2	40	4	4	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	9	
35	RH	2	40	4	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	15	
36	EL	2	33	4	4	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	
37	YH	2	38	4	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	13	
38	RU	2	31	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	14	
39	FS	2	31	5	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	18	
40	RS	2	38	2	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	11	
41	DO	2	31	3	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	18	
42	MN	2	45	3	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	12	
43	JS	1	51	1	5	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	14	
44	LW	2	33	2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	17	
45	RA	2	42	2	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	15	
46	MT	2	43	4	2	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	14	
47	MG	2	40	3	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	
48	JS	2	30	2	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	13		
49	ES	2	34	4	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	16		
50	LS	2	45	3	2	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14	
51	LS	1	38	4	2	2	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16		
52	AT	1	42	4	3	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	15		
53	DS	2	24	2	5	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	14		
54	JE	2	29	4	2	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	17		
55	EN	1	55	4	4	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	14		
56	WD	2	42	5	4	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	13		
57	EV	2	35	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	11		
58	HS	2	32	4	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19		
59	ES	2	54	4	2	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	16	
60	ST	2	24	2	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	14	
61	RB	1	42	4	4	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	



STIKes Santa Elisabeth Medan

No	Pengetahuan orang tua tentang pertolongan pertama kejang demam pada anak	Frekuensi		Presentase		f	% Total
		Ya	Tidak	Ya	Tidak		
1	Kejang demam adalah bangkitan kejang yang sering terjadi pada anak berusia 6 bulan sampai 5 tahun yang mengalami peningkatan suhu tubuh	60	7	89,6	10,4	67	100
2	Apakah saat anak demam ibu mengukur suhu tubuh anak dengan termometer?	65	2	88,1	11,9	67	100
3	Apakah saat demam ibu langsung memberikan obat penurun panas?	59	8	88,1	11,9	67	100
4	Apakah kejang demam timbul pada suhu lebih dari 38° C?	34	33	50,7	49,3	67	100
5	Apakah saat anak demam ibu sebaiknya memberikan kompres hangat agar tidak terjadi kejang?	57	10	85,1	14,9	67	100
6	Apakah sebaiknya ibu panik saat melihat anaknya mengalami kejang?	30	37	44,8	55,2	67	100
7	Apakah anak boleh digendong saat kejang?	47	20	70,1	29,9	67	100
8	Apakah boleh memasukan sendok ke mulut saat anak kejang?	48	19	71,6	28,4	67	100
9	Apakah boleh memasukan makanan dan minuman saat anak kejang?	64	3	95,5	4,5	67	100
10	Apakah ibu mencatat berapa lama anak jika mengalami kejang?	19	48	28,4	71,6	67	100
11	Apakah saat anak kejang ibu memiringkan posisi anak?	27	40	74,6	25,4	67	100
12	Apakah saat kejang pakaian anak dilonggarkan?	50	17	74,6	25,4	67	100
13	Apakah memasukan jari ke dalam mulut anak saat kejang membantu agar lidah anak tidak tergigit?	53	14	79,1	20,9	67	100
14	Apakah boleh menahan gerakan anak saat terjadi kejang?	55	12	82,1	17,9	67	100
15	Apakah saat anak kejang sebaiknya ibu meletakan anak di tempat yang datar ?	59	8	88,1	11,9	67	100
16	Apakah saat anak kejang sebaiknya ibu meletakan anak di tempat yang aman?	63	4	94,0	6,0	67	100
17	Apakah saat kejang demam ibu sebaiknya selalu mendampingi anak?	65	2	97,0	3,0	67	100
18	Apakah memberikan kopi pada anak dapat mencegah terjadinya kejang demam?	39	28	58,2	44,8	67	100
19	Apakah sebaiknya ibu memakaikan anak selimut saat kejang?	37	30	55,2	44,8	67	100
20	Apakah ibu pernah mendapatkan informasi tentang cara penanganan kejang demam?	42	25	62,7	37,3	67	100



STIKes Santa Elisabeth Medan

DOKUMENTASI

